

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab V memberikan gambaran tentang hasil akhir dari penelitian yang dipaparkan dalam simpulan, implikasi, dan rekomendasi.

5.1 Simpulan

Setelah melakukan penelitian sesuai dengan metode penelitian yang telah dipaparkan pada bab III sebelumnya, penulis menyimpulkan dua poin sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan.

1. Dari analisis sintaksis dan semantis yang telah dilakukan pada adjektiva *atsui* dan *tebal* didapati kesimpulan berupa:
 - 1) Persamaan antara adjektiva *atsui* dan *tebal* berdasarkan analisis sintaksisnya meliputi 6 struktur, 4 fungsi, 3 kategori, dan 9 peran semantis. Sementara itu, perbedaan antara keduanya berdasarkan analisis sintaksisnya meliputi 23 struktur, 1 fungsi, 2 kategori, dan 4 peran semantis.
 - 2) Persamaan antara adjektiva *atsui* dan *tebal* berdasarkan analisis semantisnya meliputi 5 makna yang saling berpadanan (*icchi*), diantaranya
 - 1) benda yang permukaan satu dan lainnya jauh atau lebih besar jaraknya,
 - 2) lapisan penutup yang tebal
 - 3) dalam atau kuatnya rasa percaya,
 - 4) acuh tak acuh
 - 5) rintangan yang sulit.Sementara itu, perbedaan antara keduanya berdasarkan analisis semantisnya meliputi 2 makna dari *atsui* (basis yang kuat dan hal yang mendalam) dan 4 makna dari *tebal* (jelas dalam huruf, kaya raya, rambut yang lebat dan densitas gas yang pekat). Perbedaan antara keduanya menandakan adanya fenomena *ketsujou* dan *shinki*. Kemudian, hubungan makna yang terdapat dalam persamaan makna *atsui* dan *tebal* adalah metafora dan metonimi

2. Dari analisis sintaksis dan semantis yang telah dilakukan pada adjektiva *usui* dan *tipis* didapati kesimpulan berupa:
- 1) Persamaan antara adjektiva *usui* dan *tipis* berdasarkan analisis sintaksisnya meliputi 6 struktur, 4 fungsi, 3 kategori, dan 8 peran semantis. Sementara itu, perbedaan antara keduanya berdasarkan analisis sintaksisnya meliputi 24 struktur, 1 fungsi, 2 kategori, dan 3 peran semantis.
 - 2) Persamaan antara adjektiva *usui* dan *tipis* berdasarkan analisis semantisnya meliputi 6 makna yang saling berpadanan (*icchi*), diantaranya 1) benda yang permukaan sisi ke sisi nya ramping, 2) gas yang kurang padat, 3) lapisan *tipis*, 4) rambut yang jarang, 5) emosi yang samar dan 6) lemahnya rasa percaya. Sementara itu, perbedaan antara keduanya berdasarkan analisis semantisnya meliputi 5 makna dari *usui* (basis yang lemah, warna muda, encer, hambar, ikatan yang lemah) dan 2 makna dari *tipis* (mudah marah dan sedikit). Perbedaan antara keduanya menandakan adanya fenomena *ketsujou* dan *shinki*. Kemudian, hubungan makna yang terdapat dalam persamaan makna *atsui* dan *tebal* adalah metafora dan metonimi.

5.2 Implikasi

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dari segi sumber data serta kajian yang diteliti. Beberapa makna seperti ‘sakit parah’ dan ‘beruntung’ dalam makna perluasan adjektiva *atsui* cukup sulit ditemui dalam surat kabar online maupun korpus. Berikutnya, ada beberapa makna pada *tebal* juga yang memiliki kendala yang sama. Selain itu kajian yang diteliti hanya dari segi sintaksis dan semantis *atsui* dan *usui*. diharapkan dapat menjadi referensi maupun bahan pembelajaran secara mandiri bagi pembelajar saat mempelajari dan memahami adjektiva *atsui*, *usui*, *tebal*, dan *tipis*. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu pembelajar untuk mengurangi kesalahan saat menggunakan atau menerjemahkan adjektiva *atsui* dan *usui* ke dalam bahasa Indonesia maupun sebaliknya. Kemudian, temuan dalam penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi pengajar dalam proses pembelajaran, dan cara mengaplikasikan *atsui* dan *usui* dalam tuturan maupun tulisan.

5.3 Rekomendasi

Data pada penelitian ini bersumber pada surat kabar *online* dan korpus baik dalam bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia yang dapat diakses kapan saja, namun untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis kontrastif adjektiva sebaiknya menggunakan sumber data yang lebih bervariasi, agar contoh kalimat yang ditemukan lebih banyak dan relevan. Sumber data yang bervariasi ini dapat berupa film, novel, radio dan sumber lainnya. Bahan validitas terutama untuk bahasa Indonesia juga disarankan untuk diperluas selain sumber KBBI dan Tesaurus bahasa Indonesia sebagai rujukan lebih dalam penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini tidak membahas secara mendalam adjektiva *atsui* dan *usui* dari sisi linguistik lain, seperti morfologis dan lainnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti adjektiva yang berhubungan dengan kualitas lainnya, terutama yang berkaitan dengan adjektiva *atsui* dan *usui*. Sebagai contoh perbandingan antara adjektiva *koi* dengan adjektiva *pekat* dan adjektiva lainnya.